

Strategi Kepemimpinan Islam Untuk Menumbuhkembangkan Karakter Nasionalisme Siswa sebagai Generasi Emas 2045

Yandri Susanto,¹ M. Afif Zamroni²

¹Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto Indonesia,

² Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto Indonesia

¹yandri.susanto24@gmail.com, ²m.afifzamroni@uac.ac.id


Submitted: 18-09-2024

Revised : 17-10-2024

Accepted: 01-11-2024

ABSTRACT. Students as the golden generation of 2045 are expected to be a superior generation to advance the civilization of the Indonesian nation. To realize the progress of the nation's civilization, a nationalistic character is needed. With the right Islamic leadership strategy, it will have a positive impact in developing the character of nationalism in students. Using qualitative research method, the case study approach of this research aims to find Islamic leadership strategies to develop the character of nationalism of students as the golden generation of 2045. The results of this research are Islamic leadership strategies in the form of: a) Strengthening the Vision and Mission of the institution which have implications for making students excel in religious knowledge, complete with general knowledge, and have a strong Nationalism character, b) Management of Recruitment of Educators and Education Personel which has implications for teacher recruitment policies that must have the ideology of the 4 Pillars of Nationality and have the understanding of Ahlus Sunnah wa Al-Jamaah Al-Nahdliyah, c) Regulating Teacher Regulations which has implications for the implementation of humanistic rewards and punishments, d) Implementing National and International Curriculum which has implications for the integration of Islamic Religious Subjects, Pancasila, and Citizenship Subjects, and the development of student communication competencies, e) Strengthening Student Organization Experience and Competition Assistance which has implications for the growth and development of Responsibility, Discipline, and Nationalism, f) Strict in the Process and Responsible for Learning Outcomes which has implications for the implementation of mastery learning and student acceptance in well-known universities.

Keywords: *Strategy, Islamic Leadership, Nationalism, Golden Generation 2045.*

 <https://doi.org/10.31538/cjotl.v4i1.1347>

How to Cite Yandri, Y. S., & Zamroni, M. A. (2024). Strategi Kepemimpinan Islam Untuk Menumbuhkembangkan Karakter Nasionalisme Siswa sebagai Generasi Emas 2045. Chalim Journal of Teaching and Learning, 4(1). Retrieved from <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/1347>.

PENDAHULUAN

Karakter (Ari Suandi, 2023) Nasionalisme (Tatang Muttaqin, 2016) sangat diperlukan dimiliki oleh segenap generasi bangsa—khususnya bangsa seperti Negara Indonesia. Sebagai sebuah bangsa yang besar, Indonesia terdiri dari berbagai suku, beragam etnis, bermacam budaya dan berbeda warna kulit hingga keyakinan agamanya. Namun, kemajemukan ini disatukan dengan sebuah sikap (karakter) Nasionalisme bagi bangsanya. (Roni Hidayat, 2023)

Ketika semangat Nasionalisme ini dirawat dengan masif maka Indonesia Emas 2045 akan menjadi sebuah keniscayaan. (Mohamad Hapiz Wijdan Alghifary dkk, 2023) Menurut perhitungan

Indonesia memiliki modal positif dalam menyongsong 2045, (Annisa Dwi Hamdani dkk, 2022) yakni penduduk berusia produktif besar. Mereka akan dapat membawa Indonesia masuk masa keemasan jika mereka disiapkan agar menjadi manusia yang unggul, tetapi dapat menjadi bumerang jika tidak dikelola dengan baik (kompas, 2024).

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Ahmad Hanany Nashah bahwa pentingnya karakter Nasionalisme (Ahmad Hanany Nashah, 2014) ini maka diperlukan upaya yang serius dan strategi (Wibowo, 2016) sedangkan strategi yang dimaksudkan adalah strategi yang diupayakan oleh seorang pemimpin, sebab kepemimpinan yang visioner tentunya harus didukung dengan strategi yang unggul. (Irawan Hadi Wiranata dkk, 2024) Berkenaan dengan penumbuhan atau pengembangan karakter nasionalisme tersebut tentu keberadaan sebuah strategi mutlak harus digunakan dalam suatu kepemimpinan.

Bertemali dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nanany Nashah dan Wibowo tersebut, maka penelitian dalam tulisan ini bertujuan menghadirkan implementasi strategi kepemimpinan Islam di Madrasah Aliyah Program Internasional dan implikasi strategi kepemimpinan Islam untuk menumbuhkembangkan karakter nasionalisme siswa sebagai generasi emas 2045 di Madrasah Aliyah Program Internasional.

Hasil penelitian didukung analisis Winardi (Winardi, 2012), kepemimpinan yang jitu dari pemerintah sebagai lembaga formal untuk dapat membuat serta mengeksekusi kebijakan terkait penguatan karakter tersebut. Sejatinya, terdapat beberapa sektor dalam rangka penguatan karakter Nasionalisme ini untuk mencapai Indonesia Emas 2045, mulai dari sektor ekonomi, kesehatan, sektor politik, dan sektor pendidikan. Melalui sektor pendidikan dengan kurikulumnya secara strategis dilakukan oleh (Muhammad Ikhsan Butarbutar, 2024) Pemerintah melalui kebijakan Kementerian Pendidikan dan Budaya memberlakukan kurikulum berbasis pendidikan karakter di sekolah maupun madrasah baik mulai kurikulum 2013 hingga kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka.

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam manajemen yang strategis dalam kepemimpinan Islam khususnya untuk menumbuhkembangkan karakter Nasionalisme siswa sebagai generasi yang dipersiapkan guna menyongsong Indonesia emas pada tahun 2045 nanti serta hal tersebut dapat terwujud ketika sektor pendidikan di Indonesia secara masif melakukan pengupayaan dengan program-programnya dan semua sektor seperti sektor ekonomi, kesehatan dan seterusnya melakukan gotong royong memberikan dukungan penuh terwujudnya generasi emas 2045 tersebut.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Tujuan utama penelitian kualitatif ialah guna memahami (*to understand*) fenomena sosial yang titik tekannya pada gambaran yang rinci terkait pengkajian gejala daripada perincian variabel-variabel yang saling berkaitan. (Lexy J. Moleong, 2001). Dengan harapan diperolehnya kedalaman pemahaman tentang fenomena strategi kepemimpinan Islam untuk menumbuhkembangkan karakter Nasionalisme siswa sebagai generasi emas 2045. Tujuan kualitatif ini tidak sama dengan penelitian kuantitatif, sehingga langkah-langkah memperoleh data dan jenisnya tentu juga berbeda (M Subana, 2005).

Pendekatan penelitiannya yaitu studi kasus (J.W Cresswell, 2003). Sementara pendekatan studi kasus itu sendiri adalah penelitian yang memiliki kedalaman terhadap individu, sebuah kelompok, suatu organisasi, satuan program kegiatan, dan sejenisnya pada waktu tertentu. Studi kasus dalam penelitian ini di Madrasah Aliyah Program Internasional (MBI) Amanatul Ummah

Pacet Mojokerto. Dengan tujuan agar mendapat gambaran yang utuh serta mendalam dari suatu entitas yaitu Implementasi strategi kepemimpinan Islam dan Implikasi strategi kepemimpinan dalam menumbuhkembangkan karakter Nasionalisme siswa sebagai generasi emas 2045. Adapun prosedur memperoleh data kualitatif, data studi kasus memperoleh data melalui wawancara kepada para informan yaitu H. M. Ilyas, Lc., MA selaku koordinator MBI, Bapak Muhammad Miftahul Huda, S.S., M.Pd selaku wakil koordinator bidang kesiswaan, Bapak Saiful Huda, M.Pd selaku keguruan, Bapak Jalal, M.Pd selaku wakil koordinator bidang kurikulum, Bapak Dr. Rahmat, M.Pd.I selaku guru Agama Islam serta saudarai Syafa'un Najiba santri MBI Amanatul Ummah Pacet :Mojokerto, observasi, dan dokumen. (Mudjia Rahardjo, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah dengan Program Internasional (MBI) di bawah naungan Yayasan Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan Islam serta bertujuan untuk menganalisis implikasi strategi kepemimpinan Islam untuk menumbuhkembangkan karakter Nasionalisme siswa sebagai generasi emas 2045. Dalam penelitian ini, dilakukan observasi dan wawancara kepada beberapa informan yaitu, Koordinator MBI, Wakil Koordinator Bidang Kurikulum, Wakil Koordinator Bidang Keguruan, Wakil Koordinator Bidang Kesiswaan, Guru Agama, dan beberapa siswa, adapun hasil dari penelitian ini dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Strategi Kepemimpinan Islam

Strategi Kepemimpinan Islam di Madrasah Aliyah program Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto diperoleh data Strategi Kepemimpinan Islam diantaranya, 1) Strategi Penguatan Visi dan Misi lembaga, (MBI, 2024) 2) Manajemen Rekrutmen Tenaga Pendidik dan Kependidikan, (Keguruan, 2024) 3) Mengatur Regulasi Keguruan, 4) Menerapkan Kurikulum Nasional dan Internasional, (Wakil Koordinator Bidang Kurikulum, 2024) 5) Penguatan Pengalaman Organisasi Siswa dan Pendampingan Lomba, (Wakil Koordinator Bidang Kesiswaan, 2024) 6) dan Ketat dalam proses dan bertanggungjawab akan hasil pembelajaran. (Guru Agama Islam, 2024)

b. Implikasi Strategi Kepemimpinan Islam untuk Menumbuhkembangkan Karakter Nasionalisme Siswa sebagai Generasi Emas 2045

Implikasi strategi kepemimpinan Islam untuk menumbuhkembangkan karakter Nasionalisme siswa sebagai generasi emas 2045 di Madrasah Aliyah program Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto diantaranya, 1) Visi dan Misi Lembaga berimplikasi menjadikan siswa unggul dalam ilmu keagamaan, utuh dengan keilmuan umum, serta memiliki karakter Nasionalisme yang kuat, (MBI, 2024) 2) Rekrutmen Guru berimplikasi kepada kebijakan rekrutmen guru harus memiliki ideologi 4 Pilar kebangsaan yaitu a) Pancasila, b) UUD 1945 c) NKRI, dan d) Bhineka Tunggal Ika serta berpaham *Ablus Sunnah wa Al-Jamaah Al-Nahdliyah*, (Keguruan, 2024) 3) Regulasi keguruan berimplikasi kepada penerapan *reward* dan *punishment* yang humanis, (Siswa MBI, 2024) 4) Penerapan Kurikulum Nasional berimplikasi kepada pengintegrasian Mata Pelajaran Agama Islam dan Mata Pelajaran Pancasila dan Kewarganegeraan serta kurikulum Internasional berimplikasi kepada pengembangan kompetensi komunikasi siswa, (Wakil Koordinator Bidang Kurikulum, 2024) 5) Penguatan Pengalaman Organisasi Siswa dan Pendampingan Lomba berimplikasi kepada tumbuhkembangnya karakter Tanggungjawab, Karakter Disipliner, dan Karakter Nasionalisme, (Wakil Koordinator Bidang Kesiswaan, 2024) 6) Ketat dalam proses dan

bertanggungjawab akan hasil pembelajaran berimplikasi kepada penerapan pembelajaran *mastery learning* dan penerimaan siswa di perguruan tinggi ternama. (Guru Agama Islam, 2024)

PEMBAHASAN

a. Strategi Kepemimpinan Islam

Strategi Kepemimpinan Islam di Madrasah Aliyah program Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto yaitu, 1) Strategi Penguatan Visi dan Misi lembaga, 2) Manajemen Rekrutmen Tenaga Pendidik dan Kependidikan, 3) Mengatur Regulasi Keguruan, 4) Menerapkan Kurikulum Nasional dan Internasional, 5) Penguatan Pengalaman Organisasi Siswa dan Pendampingan Lomba, 6) Ketat dalam proses dan bertanggungjawab akan hasil pembelajaran.

1) Strategi Penguatan Visi dan Misi lembaga

Strategi penguatan visi dan misi lembaga (Yenni Aulia dkk, 2024) merupakan strategi kepemimpinan Islam untuk menumbuhkembangkan karakter Nasionalisme siswa sebagai generasi emas 2045 di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

Adapun pemanfaatan Visi dan misi sebuah lembaga dijadikan sebagai strategi kepemimpinan sebagaimana yang dilakukan MBI ini telah didukung oleh Husni Mubarak yang menyatakan (Husni Mubarak, 2019) bahwa strategi sebagai suatu cara yang dimunculkan dan dirancang oleh seseorang untuk menggerakkan tenaga dan pikiran dari sumber daya yang tersedia serta mengalokasikan waktu dan biaya yang ada sebagai jalan untuk mewujudkan impiannya.

Dan jelas Visi dan misi MBI Amanatul Ummah sebagai sebuah strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan secara sadar dirumuskan oleh manajemen puncak yang dalam hal ini K.H. Asep Saifuddin Chalim yang secara terukur dapat diimplementasikan oleh jajaran di bawahnya di suatu organisasi dalam rangka mencapai suatu tujuan dari organisasi tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori Irlandian dan Hitt (Ilham Yahya Romandoni dkk, 2024) menyebutkan terdapat enam komponen kepemimpinan strategis yang meningkatkan kinerja organisasi, yakni sebagai berikut:

- (a) Menentukan visi misi dan tujuan perusahaan
- (b) Mengembangkan SDM (Wier Ritonga, 2020)
- (c) Mempertahankan kekuatan atau keunggulan perusahaan (Pangestika, R., Amilda, A., & Astuti, 2024)
- (d) Menekankan praktik etis
- (e) Membangun kontrol organisasi yang seimbang (Suryadi, Mohamad Muspawi, 2024)
- (f) Mempertahankan budaya organisasi yang efektif

Dengan demikian, Visi dan Misi lembaga MBI Amanatul Ummah sebagai strategi kepemimpinan Islam sangat relevan untuk dapat menumbuhkembangkan karakter Nasionalisme siswa sebagai generasi emas 2045.

2) Manajemen Rekrutmen Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Manajemen rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan yang dimanfaatkan MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sebagai strategi kepemimpinan Islam untuk menumbuhkembangkan karakter Nasionalisme siswa sebagai generasi emas 2045 merupakan sebuah upaya untuk memastikan guru atau karyawan yang direkrut dapat menerima dan menjalankan ketentuan yang berlaku di lembaga sehingga lembaga sekelas MBI tentu tidak menginginkan guru atau karyawan di lembaganya ternyata bertentangan dengan 4 (empat) pilar kebangsaan sebab hal ini berbahaya dan akan menghambat pendidikan karakter Nasionalisme siswa sebagai generasi emas 2045 yang telah direncanakan

Hal ini lah yang menjadi pertimbangan bahwa keberadaan manajemen rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikan (Surya Subakti dkk, 2024) diperlukan sebagai strategi kepemimpinan untuk menumbuhkembangkan karakter Nasionalisme Siswa sebagai generasi emas 2045. Dan hal ini juga telah sesuai dengan teori fungsi strategi. Strategi memiliki beberapa fungsi dalam mencapai internalisasi nilai nasionalisme, Berikut ini adalah beberapa uraian tentang fungsi tersebut. (Freed R David, 2006)

- (a) Mengidentifikasi segala peluang yang ada dan menyusun skala prioritas (Mariana, 2024)
- (b) Memberikan pandangan yang bersifat obyektif terhadap permasalahan manajemen.
- (c) Mempresentasikan kerangka kerja sebagai acuan dalam melakukan kontrol dan koordinasi.
- (d) Meminimalkan efek dari kondisi perubahan yang buruk
- (e) Menjaga agar keputusan besar yang akan dibuat tetap dapat mendukung terhadap tujuan yang telah ditetapkan
- (f) Memetakan alokasi sumber daya manusia (SDM) dan waktu secara efektif

3) Mengatur Regulasi Keguruan

MBI juga menjadikan strategi mengatur regulasi keguruan sebagai strategi kepemimpinan Islam untuk menumbuhkembangkan karakter Nasionalisme siswa sebagai generasi emas 2045. Adapun mengatur regulasi keguruan menurut teori kepemimpinan, dimaknai sebagai suatu kemampuan dalam meyakinkan orang lain supaya dapat dan mau bekerjasama di bawah pimpinannya sebagai sebuah tim untuk mencapai atau melakukan suatu tujuan. “*Leadership is capability of persuading others to work together under-their direction as a team to accomplish certain designated objective*”. (Veithlmzal Rivai dan Arvian Arifin, 2009)

Dengan demikian, maka pemimpin dituntut dapat memberikan standar tertentu yang harus diikuti oleh bawahannya. (Uuh Buchori dkk, 2024) Yang mana dalam konteks penelitian ini, maka tim keguruan atau Wakor Bidang Keguruan harus memiliki kemampuan untuk mengendalikan pendidik dan tenaga kependidikan yang bermasalah dengan regulasi *punishment* atau mengakomodir pendidikan dan tenaga kependidikan yang berprestasi dengan regulasi *reward*.

Apabila regulasi keguruan (regulasi pendidikan dan tenaga kependidikan) ini dapat diatur dengan humanis maka jelas mengatur regulasi keguruan sebagai sebuah tim yang ingin mencapai tujuan akan menjadi strategi kepemimpinan yang jitu terutama untuk menumbuhkembangkan karakter nasionalisme bagi siswa sebagai generasi emas 2045. Karena menurut Robbin dan Coulter kepemimpinan sebagai motor atau daya

penggerak dari pada seluruh sumber-sumber, dan juga alat yang tersedia untuk suatu organisasi. (Robbin dan Coulter, 2007)

Dengan demikian, dalam mengatur regulasi keguruan, jenis kepemimpinan yang strategis yang dapat digunakan adalah jenis kepemimpinan transaksional. Pemimpin jenis ini memberikan *reward* pada karyawan berupa insentif gaji atau penambahan gaji, promosi jabatan, dan bonus untuk kinerja yang baik dengan melihat kinerja karyawan. Namun apabila kinerja buruk dapat menghukum dengan pengurangan gaji, penurunan jabatan, hingga kehilangan pekerjaan. Kepemimpinan strategi seperti ini dapat memberikan hasil yang tidak selalu optimal. (Nazarudin, 2018)

4) Menerapkan Kurikulum Nasional dan Internasional

Menerapkan Kurikulum Nasional dan Internasional sebagai strategi kepemimpinan Islam untuk menumbuhkembangkan karakter Nasionalisme siswa sebagai generasi emas 2045 dilakukan dengan memberlakukan integrasi pembelajaran antara pembelajaran Agama Islam dengan pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini dirasa efektif untuk memastikan tidak ada dikotomi antara agama dan negara. (Triana May Latul Anisa dkk, 2024) Sebab, integrasi antara agama dan negara merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan layaknya dua sisi mata uang. (Siti Muawanatul Hasanah dkk, 2024)

Oleh karena itu, untuk merealisasikan integrasi antara agama dan negara yang kemudian melahirkan nilai karakter nasionalisme perlu upaya jelas yakni melalui pendidikan—pembelajaran. Adapun tanda dari pendidikan telah melakukan pendidikan karakter nasionalisme pada diri siswa menurut Ryan dan Bohlin, pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). (Roger A Kaufman, 1972) Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. (Nurkholis dkk, 2024)

Oleh karenanya strategi kepemimpinan Islam untuk menumbuhkembangkan karakter Nasionalisme siswa sebagai generasi emas 2045 dapat dilakukan melalui pendidikan (Erwina Oktavianty dkk, 2024) baik menggunakan kurikulum Nasional maupun kurikulum Internasional, asalkan pondasinya jelas dan prosesnya memenuhi standar pendidikan karakter sebagaimana yang direkomendasikan Ryan dan Bohin tersebut, yaitu, pendidikan karakter (upaya menumbuhkembangkan karakter Nasionalisme) mengikuti langkah-langkah standar pendidikan karakter yaitu, a) Guru mengajarkan pengetahuan tentang karakter Nasionalisme, b) Guru memberikan pengalaman kepada siswa dengan mengerjakan soal atau menonton film yang dapat membangkitkan semangat Nasionalisme siswa, dan c) Guru membiasakan siswa mengerjakan aktivitas-aktivitas yang dapat menumbuhkembangkan karakter Nasionalisme siswa seperti kegiatan pramuka, pentas seni tari daerah ataupun mengenakan pakaian adat dalam pembelajaran di hari tertentu.

5) Penguatan Pengalaman Organisasi Siswa dan Pendampingan Lomba

Penguatan pengalaman organisasi siswa dan pendampingan lomba juga dapat dijadikan sebagai strategi kepemimpinan untuk menumbuhkembangkan karakter Nasionalisme siswa sebagai generasi emas 2045 sebab dengan siswa aktif dalam kepengurusan atau keanggotaan sebuah organisasi siswa akan belajar menjadi pemimpin

yang bertanggungjawab dan pengurus organisasi yang berdisiplin begitupun halnya ketika siswa mengikuti lomba maka akan muncul dalam diri siswa jiwa sportif dan dia akan bertanggungjawab penuh atas prestasinya. (Istikomah, 2020)

Sebagaimana yang dijelaskan bahwa nasionalisme memiliki arti “loyalitas dan kesetiaan kepada satu bangsa dan negara dengan meletakkan kepentingan bangsa negara daripada kepentingan individu dan kelompok yang diaktualisasikan dengan menjalin integrasi rakyat dalam kesatuan politik. (PT Bachtiar Baru Van Hoeve, 2001) Oleh karenanya indikator siswa yang mengikuti organisasi dan mengikuti lomba telah memiliki karakter Nasionalisme ketika siswa lebih mengedepankan kepentingan bersama ketimbang memperjuangkan hak pribadinya, sehingga siswa yang nasionalis ia akan berupaya berdamai dengan siapapun demi mewujudkan kenyamanan dalam berorganisasi dan demi kenyamanan dalam berinteraksi dengan sosial terutama setelah ia hidup dalam komunitas lebih luas yaitu di masyarakat ia akan bertindak mengedepankan kepentingan Negeranya ketimbang mengejar kepentingan dan hak individu atau golongannya.

6) Ketat dalam Proses dan Bertanggungjawab akan Hasil Pembelajaran.

Ketat dalam proses dan bertanggungjawab akan hasil pembelajaran merupakan strategi terakhir yang dapat digunakan sebagai strategi kepemimpinan Islam untuk menumbuhkembangkan karakter Nasionalisme siswa sebagai generasi emas 2045.

Dalam praktiknya, strategi ketat dalam proses dan bertanggungjawab dalam hasil pembelajaran bukan berarti pemimpin, guru atau pendidik harus otokratis. Adapun kepemimpinan otokratik lebih menitikberatkan pada otoritas pemimpin dengan mengesampingkan partisipasi dan daya kreatif para pengikut. Gaya kepemimpinan pendidikan yang otokratik sangat mengesampingkan peran serta kemampuan guru, siswa, dan staf administrasi dalam setiap kebijakan yang ditempuhnya. (Yulius Rustan Effendi dkk, 2024)

Sehingga ketat dalam proses yang diharapkan adalah pemimpin, guru atau pendidik dapat menerapkan pendidikan yang humanis atau memanusiaikan manusia. Meskipun pemimpin memiliki idealisme dalam program-programnya tentu tetap harus mendengarkan aspirasi guru dan tenaga administrasi sebab tidak ada kebijakan yang sempurna akan tetapi kebijakan yang dimusyawarahkan akan menjadi sempurna pelaksanaan dan hasilnya.

Meskipun demikian, terkadang pemimpin yang otokratis tidak selamanya negatif, yang artinya tingginya tingkat otoritas dan gaya kepemimpinan pendidikan otokratik menjadikan semua *policy* pendidikan didominasi oleh putusan pemimpin pendidikan (Rohmat, 2010) manakala gagasan dari guru atau tenaga administrasi malah mengarah kepada pelemahan sistem yang akan dibangun oleh sang pemimpin oleh karenanya sikap otokratis perlu dilakukan untuk menjamin standar yang telah disepakati sedari awal tercapai. Akan tetapi pemimpin yang otokratis harus dapat menjamin (Bertanggungjawab dalam hasil) dengan sikapnya yang demikian penumbuhkembangan karakter nasionalisme siswa sebagai generasi emas 2045 terwujud.

b. Implikasi Strategi Kepemimpinan Islam untuk Menumbuhkembangkan Karakter Nasionalisme Siswa sebagai Generasi Emas 2045

Implikasi strategi kepemimpinan Islam untuk menumbuhkembangkan karakter Nasionalisme siswa sebagai generasi emas 2045 di Madrasah Aliyah Program Internasional

(MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto 1) Visi dan Misi Lembaga berimplikasi menjadikan siswa unggul ilmu keagamaan, utuh dengan keilmuan umum serta memiliki karakter Nasionalisme yang kuat, 2) Rekrutmen Guru berimplikasi kepada kebijakan rekrutmen guru harus memiliki ideologi 4 Pilar kebangsaan yaitu a) Pancasila, b) UUD 1945, c), NKRI, dan d) Bhineka Tunggal Ika serta berpaham *Ablus Sunnah wa Al-Jamaab Al-Nabdliyah*, 3) Regulasi keguruan berimplikasi kepada penerapan *reward* dan *punishment* yang humanis, 4) Penerapan kurikulum Nasional berimplikasi kepada pengintegrasian Mata Pelajaran Agama Islam dan Mata Pelajaran Pancasila dan Kewarganegeraan serta kurikulum Internasional berimplikasi kepada pengembangan kompetensi komunikasi siswa, 5) Penguatan Pengalaman Organisasi Siswa dan Pendampingan Lomba berimplikasi kepada tumbuhkembangnya karakter Tanggungjawab, Karakter Disiplin dan Karakter Nasionalisme, 6) Ketat dalam proses dan bertanggungjawab akan hasil pembelajaran berimplikasi kepada penerapan pembelajaran *mastery learning* dan penerimaan siswa di perguruan tinggi ternama.

Implikasi dari keenam strategi kepemimpinan Islam untuk menumbuhkembangkan karakter Nasionalisme siswa sebagai generasi emas 2045 di atas telah sesuai sebagaimana data yang telah peneliti dapatkan di lokasi penelitian yaitu MBI Amanatul Ummah. Adapun keenam strategi kepemimpinan Islam tersebut berimplikasi yang sangat signifikan dalam pembuatan program ataupun penentuan kebijakan-kebijakan di MBI Amanatul Ummah yang diasumsikan dapat menumbuhkembangkan karakter Nasionalisme siswa sebagai generasi emas 2045.

Generasi emas adalah sekelompok orang yang diharapkan menjadi generasi penerus bagi bangsa dan negaranya sehingga harus terus diarahkan agar memiliki kualitas diri yang baik, produktif, dan berkarakter. Sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan ialah proses untuk mengembangkan budi pekerti (karakter) dan pikiran (*intellect*) anak (M Yusuf, 2016) Pendidikan karakter merupakan aspek penting untuk meningkatkan daya saing bangsa, dan dengan generasi emas yang unggul diharapkan dapat membawa perubahan signifikan menjadi lebih baik terhadap kemajuan bangsa dan negara. (Afandi dkk, 2023)

Bangsa Indonesia akan mempunyai bonus demografi (*demographic dividend*) pada tahun 2045, yaitu memiliki jumlah masyarakat yang sedang dalam usia produktif (15-64 tahun) terbanyak sepanjang sejarah. (I Made Deva Samadhinata, 2022) Masyarakat Indonesia yang sedang dalam usia produktif tersebut apabila dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik bisa menjadi bonus demografi yang berharga. Dalam rangka membangun generasi emas Indonesia diperlukan pembangunan pendidikan terutama karakter, agar mempunyai pola pikir dan perilaku yang berlandaskan moral sebagai salah satu usaha membangun bangsa.

Kita semua menyadari, bahwa suatu bangsa akan dapat maju dan mengejar ketertinggalan dari bangsa lain hanya dengan sebuah pendidikan. Peran pendidikan yang berdasarkan karakter dan jati diri bangsa (Nasionalisme) (Matnur Ritonga, Iswan, 2022) akan menciptakan generasi emas yang memiliki etika dan berbudaya. Generasi emas akan mencetak kualitas manusia yang unggul di masa depan, sebagaimana yang telah dicita-citakan bersama, membangun generasi emas dengan pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam memajukan pendidikan Indonesia. (Yulianti, 2021)

Generasi emas dikenal sebagai *agent of change*, (Riki Andi Saputro, 2022) yaitu menjadi pembawa perubahan untuk kemajuan bangsa yang akan datang. Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek untuk peningkatan kualitas pendidikan. Pentingnya pendidikan karakter bagi generasi emas diharapkan mampu membawa perubahan akan keberhasilan pendidikan di Indonesia. Harapan dan cita-cita tersebut tidak akan terwujud apabila tidak adanya usaha dan

kerjasama dari semua pihak, baik itu antar pemegang kebijakan dan pelaku kebijakan. Oleh sebab itu, untuk menciptakan generasi emas yang berkarakter harus dimulai dari kepemimpinan yang berupaya menumbuhkembangkan karakter siswa serta kerjasama dari semua pihak.. (Regina Ade Darman, 2021)

Selain diperlukan kepemimpinan di madrasah yang berupaya menumbuhkembangkan karakter siswa sebagai generasi emas 2045 terdapat juga pihak-pihak yang dapat diajak bekerjasama dalam mewujudkan siswa generasi emas 2045 yaitu diantaranya, *Pertama*, keluarga terutama orang tua menjadi peran penting bagi membangun karakter generasi emas, karena orang tua adalah teladan untuk anak-anaknya sehingga segala perilaku orang tua akan banyak mempengaruhi perkembangan anak. (Ajriah Muazimah dkk, 2020)

Kedua, Pemerintah mengeluarkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang merupakan suatu usaha sebagai pembudayaan karakter di sekolah, bertujuan untuk membangun pendidikan yang bermoral dan berkualitas di seluruh Indonesia secara merata. Penerbitan Peraturan Presiden Nomor 87 Pasal 2 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki tujuan: 1. Membangun pendidikan karakter yang baik terhadap peserta didik sebagai persiapan untuk generasi emas Indonesia tahun 2045 menghadapi berbagai dialektika perubahan di masa depan. (*tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, 2017)

Ketiga, masyarakat merupakan lingkungan yang juga mempunyai peran dalam membangun pendidikan karakter. Masyarakat sebagai lingkungan yang mempunyai pengaruh besar dalam upaya mencerdaskan generasi bangsa, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang memuat hak dan kewajiban masyarakat berbunyi “*Masyarakat berhak berperan serta dalam pelaksanaan, perencanaan, dan pengawasan evaluasi program pendidikan.*” Masyarakat dalam pasal tersebut tertuju pada warga negara Indonesia yang memiliki perhatian dan peranan dalam penyelenggaraan pendidikan. (Zakariyah, 2024)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa di Tahun 2045 nanti, tepat Indonesia berusia 100 tahun, Negara ini sudah memiliki generasi-generasi penduduk warga dunia yang bersifat transkultural, namun harus tetap hidup dan berkembang dalam jati diri dan budaya Indonesia sebagai sebuah bangsa yang bermartabat. Dengan upaya kepemimpinan Islam untuk menumbuhkembangkan karakter Nasionalisme siswa sebagai generasi emas 2045 maka kita memiliki waktu yang cukup apabila kepemimpinan yang strategis ini dilakukan mulai dari 2024, setidaknya 21 tahun mendatang madrasah kita telah benar-benar siap dengan generasi emasnya.

KESIMPULAN

Strategi kepemimpinan Islam berupa, a) Strategi Penguatan Visi dan Misi lembaga, b) Manajemen Rekrutmen Pendidik dan Tenaga Kependidikan, c) Mengatur Regulasi Keguruan, d) Menerapkan Kurikulum Nasional dan Internasional, e) Penguatan Pengalaman Organisasi Siswa dan Pendampingan Lomba, f) Ketat dalam Proses dan Bertanggungjawab akan Hasil Pembelajaran.

Implikasi Praktis strategi kepemimpinan Islam untuk menumbuhkembangkan karakter Nasionalisme siswa sebagai generasi emas 2045 adalah, a) Visi dan Misi Lembaga berimplikasi menjadikan siswa unggul ilmu keagamaan, utuh dengan keilmuan umum, serta memiliki karakter Nasionalisme yang kuat, b) Rekrutmen Guru berimplikasi kepada kebijakan rekrutmen guru harus memiliki ideologi 4 Pilar kebangsaan (1) Pancasila, (2) NKRI, (3) UUD, dan (4) Bhineka Tunggal Ika serta berpaham *Ablus Sunnah wa Al-Jamaah Al-Nabdliyah*, c) Regulasi keguruan berimplikasi

kepada penerapan *reward* dan *punishment* yang humanis, d) .Penerapan kurikulum Nasional berimplikasi kepada pengintegrasian Mata Pelajaran Agama Islam dan Mata Pelajaran Pancasila dan Kewarganegeraan serta kurikulum Internasional berimplikasi kepada pengembangan kompetensi komunikasi siswa, e) Penguatan Pengalaman Organisasi Siswa dan Pendampingan Lomba berimplikasi kepada tumbuhkembangnya karakter Tanggungjawab, Karakter Disiplin, dan Karakter Nasionalisme, f) Ketat dalam proses dan bertanggungjawab akan hasil pembelajaran berimplikasi kepada penerapan pembelajaran *mastery learning* dan penerimaan siswa di perguruan tinggi ternama. Secara teoretik Strategi Kepemimpinan Islam di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto meliputi, Strategi Penguatan Visi dan Misi lembaga; mendukung teori teori Irlandian dan Hitt yang menyatakan “*strategi berupa visi lembaga sebagai landasan untuk menumbuhkembangkan karakter Nasionalisme*” merupakan salah satu komponen kepemimpinan strategis, Manajemen Rekrutmen Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Mengatur Regulasi Keguruan, Menerapkan Kurikulum Nasional dan Internasional, Penguatan Pengalaman Organisasi Siswa dan Pendampingan Lomba.

REFERENSI

- Afandi dkk. (2023). Nasionalisme di Indonesia. *NHJ: Nusantara Hasana Journal*, 3(1), 76–83. <https://doi.org/E-ISSN : 2798-1428>
- Ahmad Hanany Naseh. (2014). Nasionalisme dalam Tinjauan Islam. *Jurnal Ulumuddin*, 4(2), 13.
- Ajriah Muazimah dkk. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Tradisional Tarik Upih Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak. *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 70–76. <https://doi.org/E-ISSN: 2620-5270>
- Annisa Dwi Hamdani dkk. (2022). Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 170–178. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>
- Ari Suandi. (2023). Enhancing Character Education through Total Quality Enhancing Character Education through Total Quality Enhancing Character Education through Total Quality Enhancing Character Education through Total Qua. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 59–77. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.14421/manageria.2023.81-04>
- Erwina Oktavianty dkk. (2024). Analysis Of The Attitudes And Perceptions Of Prospective Science Teacher Students Towards Stem Learning. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 13(1), 65–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/saintek.v13i1.7072>
- Freed R David. (2006). *Manajemen Strategi*. Salemba Empat.
- Guru Agama Islam. (2024). *Hasil Wawancara*.
- Husni Mubarok. (2019). *Manajemen Strategi*. DIPA STAIN.
- I Made Deva Samadhinata. (2022). Efektifitas Sistem Pendidikan Dalam Mempengaruhi Terwujudnya Generasi Emas 2045. *Jayapangus Press Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(1), 19–26. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>

- Ilham Yahya Romandoni dkk. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Dan Kepuasan Kerja Guru. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 205–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/leadership.v5i2.6853>
- Irawan Hadi Wiranata dkk. (2024). Strategi dan Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Kewarganegaraan Digital sebagai Sumber Belajar di SMKN 3 Kediri. *Journal of Moral and Civic Education*, 8(1), 145–155. <https://doi.org/ISSN: 2549-8851>
- Istikomah. (2020). Implementasi Sistem Organisasi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Merangin. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/idarrah.v4i1.1052>
- J. W. Cresswell. (2003). *Qualitative Inquiry and Research Desain: Coosing among Five Tradition*. Sage Publications.
- Keguruan, W. K. B. (2024). *Hasil Wawancara*.
- kompas. (2024). *Cita-cita Indonesia Emas 2045 Mesti Diupayakan Mulai Sekarang*. www.kompas.id
- Lexy J. Moleong. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- M Subana. (2005). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Pustaka Setia.
- M Yusuf. (2016). Pendidikan Karakter Menuju Generasi Emas 2045. *Inovasi Pendidikan*, 2(4), 9–16.
- Mariana, A. (2024). Entrepreneurial leadership and innovative behavior: Manager perspective. *JMSAB: Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 7(1), 81–90. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.36407/jmsab.v7i1.1125>
- Matnur Ritonga, Iswan, I. P. (2022). 100 Tahun Pendidikan Karakter dan Keteladanan KH Imam Zarkasyi di Pondok Modern Darussalam Gontor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/Doi: 10.30868/im.v7i01.5700>
- MBI, K. (2024). *Hasil Wawancara*.
- Mohamad Hapiz Wijdan Alghifary dkk. (2023). Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Mahfudzat Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Di Sdit Mutiara Qolbu Sukatani. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 39–52. <https://doi.org/E:ISSN 2442:8280>
- Mudjia Rahardjo. (2017). *Desain dan Contoh Proses Penelitian Kualitatif, Materi Kuliah Metodologi Penelitian Program Agama Islam Berbasis Interdisipliner* (1st ed.). UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Muhammad Ikhsan Butarbutar. (2024). Implications of School Leadership and Policy: Principals' Perspectives. *STUDIA MANAGERIA: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 6(1), 57–66. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria>

- Nazarudin. (2018). *Manajemen Strategik*. Noer Fikri Offset.
- Nurkholis dkk. (2024). Development of Student Character through the Implementation of Religious Values: An Influential Leadership. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 298–310. <https://doi.org/http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i1.6693>
- Pangestika, R., Amilda, A., & Astuti, M. (2024). Strategi Pemasaran Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 98–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.759>
- PT Bachtiar Baru Van Hoeve. (2001). *Ensiklopedia Islam* (9th ed.). PT Bachtiar Baru van Hoeve.
- Regina Ade Darman. (2021). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika*, 3(2), 73–87.
- Riki Andi Saputro. (2022). Peran Pembelajaran Sejarah Dalam Mempersiapkan Generasi Emas Melalui Penanaman Nilai Karakter Nasionalime. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 5(3), 141 – 150. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Robbin dan Coulter. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Indeks.
- Roger A Kaufman. (1972). *Educational System Planning*. Prentice-INC.
- Rohmat. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan dan Aplikasi*. STAIN Press.
- Roni Hidayat. (2023). Ketahanan Nasionalisme Generasi Muda Simeulue di Era Globalisasi. *INTEGRALISTIK*, 34(1), 14–19. <https://doi.org/ISSN 2549-5011>
- Siswa MBI. (2024). *Hasil Wawancara*.
- Siti Muawanatul Hasanah dkk. (2024). Forging Qur'anic Character: A School Principal Leadership Model-Insights. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 28–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndh.v9i1.4380>
- Surya Subakti dkk. (2024). Manajemen Perencanaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Pujud Kabupaten Rokan Hilir. *Al-Fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 112–128. <https://doi.org/DOI: 10.54396/alfahim.v6i1.1027>
- Suryadi, Mohamad Muspawi, K. A. R. (2024). The Influence of Leadership Style on Organizational Culture at SMA Negeri 3 Muaro Jambi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 9(1), 270–281. <https://doi.org/E-ISSN 2614-8021>
- Tatang Muttaqin. (2016). *Membangun Nasionalisme Baru, Bingkai Ikatan Kebangsaan Indonesia Kontemporer* (I). Direktorat Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas).
- Triana May Latul Anisa dkk. (2024). Strategi Pengembangan Karakter Leadership Siswa melalui Program Berbasis Pembinaan. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 9(1), 66–74.

<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/index>

Uuh Buchori dkk. (2024). Peran Penting Kepemimpinan Transformasional Dalam Proses Pengembangan Madrasah. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 124–143. <https://doi.org/http://doi.org/10.32478/evaluasi.v8i1.g75xeq47>

Veithlmzal Rivai dan Arviyan Arifin. (2009). *Islamic Leadership; Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spritual*. Bumi Aksara.

Wakil Koordinator Bidang Kesiswaan. (2024). *Hasil Wawancara*.

Wakil Koordinator Bidang Kurikulum. (2024). *Hasil Wawancara*.

Wibowo. (2016). *Kepemimpinan; Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer*. PT Rajagrafindo Persada.

Wier Ritonga, M. T. G. (2020). Kinerja Karyawan: Peran Gaya Kepemimpinan Dan Kepuasan Kerja. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNLAT*, 5(1), 290–298. <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/430>

Winardi. (2012). *Dasar-dasar Manajemen*. Mandar Maju.

Yenni Aulia dkk. (2024). Pentingnya Merumuskan Visi Dan Misi Pada Lembaga Pendidikan. *JURNAL KEPEMIMPINAN & PENGURUSAN SEKOLAH*, 9(1), 58–67. <https://doi.org/e-ISSN : 2502-6437>

Yulianti. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Membangun Generasi Emas Indonesia. *Cermin; Jurnal Penelitian*, 5(1), 28–34.

Yulius Rustan Effendi dkk. (2024). Servant Leadership: Implementing the Principal's Role in Creating a Humanistic Education. *Journal of Leadership in Organizations*, 6(1), 21–50. <https://doi.org/DOI: 10.22146/jlo.81113>

Zakariyah. (2024). Improving Madrasah Competitiveness Through Excellent Islamic Education Development Strategies. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 141–155. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4541>